

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga Kabupaten Muna Barat didasarkan pada informasi Melalui Pantauan SP2KP Dinas Perindag Kabupaten Muna Barat oleh tim pencacah, yang dikeluarkan secara

2. Harga rata-rata komoditas Bawang Putih, cabai rawit, cabai keriting, Daging Sapi, daging ayam ras, minyak goreng dan gula pasir relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir serta tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.

3. Harga rata-rata komoditas Beras Medium, Beras Premium dan Bawang Merah relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.\

- Komoditas Beras Premium naik sebesar 275 atau 1,87%), Beras medium naik sebesar Rp.200 atau 1,47%. Kenaikan Diperkirakan akibat jumlah stok beras dipasaran berkurang
- Komoditas Bawang merah naik sebesar 167 atau 0,41%. Kenaikan ini diperkirakan akibat jumlah produksi dari daerah penghasil berkurang`

4. Harga rata-rata komoditas Cabai Merah, dan Telur Ayam Ras relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.

- Komoditas Cabai Merah turun sebesar 500 atau -1%. Penurunan ini diperkirakan akibat jumlah stoc cabai merah dipasaran meningkat
- Komoditas Telur Ayam Ras turun sebesar 250 atau -0,89%. Penurunan ini diperkirakan akibat meningkatnya jumlah stock yang masuk dari daerah penghasil meningkat

5. Harga rata-rata komoditas di triwulan II tahun 2025, antara lain sebagai berikut:

No	Komoditas	Harga Rata-Rata		
		APRIL 2025 (Rp)	MEI 2025 (Rp)	JUNI 2025 (Rp)
1	Beras premium	14.700	14.700	14.975
2	Beras medium	13.600	13.600	13.800
3	Bawang merah	40.333	40.278	40.500
4	Bawang putih	45.000	45.000	45.000
5	Cabai merah	50.000	50.000	49.500
6	Cabai rawit	40.000	40.000	40.000
7	Cabai Keriting	41.000	41.000	41.000
8	Daging sapi	120.000	120.000	120.000
9	Daging ayam ras	35.000	35.000	35.000
10	Telur ayam ras	28.000	28.000	27.750
11	Gula pasir	19.000	19.000	19.000
12	Minyak goreng	20.000	20.000	20.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Muna Barat pada pelaksanaan pengendalian

inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Kapasitas produksi untuk komoditas beras masi terbatas di wilayah Kabupaten Muna Barat dan masi di suply dari kabupaten Konawe.
 2. Tingginya ketergantungan Kabupaten Muna Barat dengan daerah lain terkait komoditas bawang merah.
 3. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis seperti (1) informasi sulus dan deficit; (2) informasi pola tanam komoditas; (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga

- Pelaksanaan kegiatan Pasar Murah dalam Rangka Pengendalian Inflasi Daerah Menjelang Hari Raya Idhul Adha yang dilakukan pada tanggal 4 juni 2025
- Pelaksanaan sidak pasar ke distributor agen serta pengencer dalam pengendalian inflasi Daerah menjelah hari Raya Idhul Adha, pada tanggal 21 mei 2025

2. Komonikasi Efektif

- Rapat Koordinasi Persiapan Sidak Pasar dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah Menjelang Hari Raya Indul Adha, Pada Tanggal 19 Mei 2025.
- Rapat Koordinasi Persiapan Pelaksanaan Pasar Murah dalam rangka pengendalian Inflasi Daerah Menjelang Hari Raya Indul Adha, Pada Tanggal 26 mei 2025.
- Rapat Koordinasi Bersama TiM Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Muna Barat Terkait Perkembangan dan Pengendalian Inflasi Daerah 14 April 2025

3. Ketersediaan Pasokan

- Pelaksanaan Launcing Petani Keren dan Penanaman Jagung kuning seluas 1.500 ha, dilaksanakan di Desa Marobea Kec.Sawerigadi 15 mei 2025
- Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Padi Serentak seluar 866 ha dalam mendukung ketahanan Pangan Kab. Muna Barat dalam pengendalian Inflasi Daerah 3 Juni 2025
- Penyerahan Bantuan Benih Padi Sebanyak 39 ton dari Pemerintah Kabupaten Muna Barat dalam Mendukung Ketahanan Pangan dalam pengendalian inflasi Daerah 3 Juni 2025
- Penyerahan Bantuan alsintan berupa 1 unit konser, 1 unit Traktor roda empat, 5 unit Hastraktor, 18 Unit Pompa Air dan 80 unit Hand Sprayer dari pemerintah Daerah dalam mendukung program pertanian Kab. Muna Barat 3 juni 2025
- Pelaksanaan pemantauan harga harian oleh tim Pencacah di tiga pasar wilayah Kabupaten Muna Barat.

4. Kelancaran Distribusi

- Pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah (KAD) Kabupaten Muna Barat dan Kabupaten Enrekang tentang perdagangan komoditas unggulan antar Daerah pada tanggal 31 Mei 2023-31 mei 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat

1. tingginya harga komoditas pangan saat ini.
 2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk peningkatan produksi pangan di wilayah Kabupaten Muna Barat.
 3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Muna Barat, sehingga skema kerjasama antar daerah kedepan menjadi lebih baik. Evaluasi jalur perdagangan tersebut salah satunya mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga komoditas.
 4. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
 5. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas. Hal ini dikarenakan banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa memperhatikan kondisi cuaca.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga

- Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
- Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga.

2. Komunikasi Efektif

- Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.

3. Ketersediaan Pasokan

- Memperkuat koordinasi antar OPD secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
- Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan ketersediaan pasokan.

4. Kelancaran Distribusi

- Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.